

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan suatu bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan penting dalam berlangsungnya kehidupan suatu bangsa dan negara. Pendidikan diibaratkan dan dijadikan sebagai wadah, sarana prasarana yang penting dimiliki negara dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang memiliki pengetahuan luas, membentuk watak dan karakter serta mempunyai sikap rasional, kritis terhadap masalah yang dihadapinya.

Selain itu pemerintah Indonesia telah melakukan usaha yang serius dalam memajukan pendidikan dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 terdapat makna mengenai pendidikan, bahwa pendidikan diselenggarakan secara terencana, sadar, dan dalam proses belajar mengajar dapat tersusun secara efisien dan adanya kerjasama antara guru dan siswa sehingga mencapai tujuan yang diharapkan, yakni dapat mengembangkan potensi yang dimiliki didalam diri siswa tersebut sehingga berguna dalam kehidupannya dan disekitarnya. Dengan demikian, pemerintah Indonesia mengharapkan lahirnya sumber daya manusia yang nantinya mampu bersaing dan mampu menjawab perubahan zaman yang terus berubah.

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang dimiliki siswa telah mampu mencapai dan melewati kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah. Prestasi belajar dijadikan tolak ukur untuk melihat keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Menurut Muhibbin Syah (dalam Adiningsih, 2012:1), “Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program”. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan dalam proses belajar mengajar di sekolah dengan mencapai tujuan yang ditetapkan. Pada umumnya prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol berupa angka atau huruf.

Dalam usaha untuk mendapatkan prestasi belajar, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bisa dari faktor diri siswa tersebut atau dari luar diri siswa tersebut.

Berdasarkan hasil pengalaman dan observasi penulis pada saat PPL di SMA Negeri 1 Selesai bahwa belum seluruh siswa kelas XI IPS belum bisa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Selesai yakni 75. Hal ini dapat dilihat dari setiap nilai ulangan yang diperoleh siswa yang masih berada dibawah KKM. Berdasarkan observasi pada saat PPL bahwa nilai UTS semester ganjil siswa SMA Negeri 1 Selesai sebelum mengikuti remedial bahwa sebanyak 45 siswa dinyatakan tidak mencapai KKM dan hanya 55 siswa yang mencapai KKM.

Tabel 1.1
Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi
Semester Ganjil Kelas XI IPS
SMA Negeri 1 Selesai T.P 2015/2016

Kelas	≥ 75		≤ 75	
	Tuntas (Siswa)	Persentase	Tidak Tuntas (Siswa)	Persentase
XI IPS 1	21	63,6%	12	36,4%
XI IPS 2	17	45,9%	20	54,1,%
XI IPS 3	17	56,6%	13	43,4%
Jumlah	55	55,0%	45	45,0%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi Semester 1 SMA Negeri 1 Selesai.

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa dapat diketahui hanya 55,0% siswa yang mampu mencapai KKM sekitar 45,0% siswa tidak mampu mencapai KKM. Dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Selesai belum sepenuhnya optimal. Proses pencapaian prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor yang dibedakan menjadi dua yakni faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal (dari luar diri). Menurut Slameto (dalam Aini 2012:50) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berupa faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa (1) faktor fisiologi misalnya mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, dan (2) faktor psikologis misalnya intelegensi, motivasi, persepsi, sikap, bakat, kemandirian, dan lain-lain. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti kurikulum, kompetensi profesionalisme guru, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan belajar.

Sedangkan menurut Istarani (2015:38-42), prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari faktor intern berupa faktor jasmaniah (kondisi jasmani), faktor fisiologis (intelegensi, minat, sikap, waktu dan kesempatan).

Serta faktor dari luar diri siswa yakni keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas faktor internal dari dalam diri siswa yakni kemandirian belajar dan manajemen waktu.

Menurut Haris Mujiman (dalam Aini, 2012:51) “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Sedangkan menurut Umar Tirtaraharja dan La Sulo (dalam Arifayani, 2015:4) berpendapat, “Kemandirian dalam belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri, dan tanggung jawab sendiri dari pembelajar”.

Kemandirian belajar berkaitan erat dengan prestasi belajar, hal ini dikemukakan oleh Parnel (dalam Rosyidah, 2010:27) bahwa “pembelajaran mandiri dapat menjadikan siswa berhasil”. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Silberman (dalam Rosyidah, 2010:27) mengatakan “ketika para peserta didik belajar atas dasar kemauan diri sendiri, mereka mengembangkan kemampuan memfokuskan dan merefleksikan. Bekerja atas kemauan sendiri juga memberi mereka kesempatan untuk bertanggung jawab secara pribadi terhadap belajarnya”.

Dengan demikian jika kemandirian belajar tinggi maka akan berdampak kepada prestasi belajarnya.

Kemandirian belajar harus dimiliki dalam diri siswa. Kemandirian belajar merupakan suatu proses aktivitas belajar pada diri siswa atas dasar kemauan yang timbul dari dirinya, mempunyai percaya diri yang kuat bahwa dia bisa belajar secara mandiri sampai batas kemampuannya dan mengevaluasi hasil belajarnya.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar, akan membuat siswa lebih positif dalam belajar untuk mencapai tujuan dalam menguasai materi pelajaran, mengerjakan tugas dan memperoleh prestasi yang memuaskan. Karena siswa yang memiliki kemandirian yang baik, tentu akan bertanggung jawab dalam pembelajaran.

Namun pada kenyataannya siswa harus diingatkan terlebih dahulu diminta untuk belajar baru akan belajar dan belajar ketika waktu ulangan serta menyalin pekerjaan rumah temannya sekelas. Selain itu mengandalkan temannya saat ulangan dan dalam mengerjakan tugas. Keberhasilan belajar seorang siswa tentu bukan hanya bergantung pada guru dalam memberi materi pelajaran yang diajarkan dan tugas yang diberikan. Melainkan bagaimana siswa tersebut harus mengulang dan menyerap materi pelajaran yang diajarkan dan tentu harus didukung oleh kemandirian belajar siswa.

Pada pengamatan dan observasi penulis bahwa saat proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Selesai, ketika guru sedang menjelaskan masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru, justru berbicara dengan teman sebangkunya, mengantuk dan mengganggu temannya. Selain itu hanya ada beberapa siswa yang antusias dalam menjawab pertanyaan guru sedangkan siswa yang lainnya cenderung pasif dan hanya mengharapkan sumber belajar dari guru. Selain itu terdapat siswa yang mengerjakan tugas sekolah saat proses belajar mengajar berlangsung. Bahkan siswa terkadang sengaja tidak mengerjakan tugas di rumah melainkan di sekolah dengan alasan tidak mempunyai buku paket pelajaran ekonomi sehingga akhirnya tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan

melihat hasil pekerjaan temannya. Beberapa siswa malas dalam belajar ekonomi, dengan alasan tidak mengerti pelajaran ekonomi, menganggap pelajaran ekonomi sangat membosankan dan tidak menarik untuk dipelajari. Dan pada umumnya beberapa siswa cenderung hanya belajar ketika akan ulangan harian. Dan ketika ulangan harian, beberapa siswa masih mengandalkan temannya atau berharap temannya akan memberi hasil pekerjaannya dan ada siswa yang telah mempersiapkan kunci jawaban saat ulangan. Dan saat guru berhalangan tidak hadir, siswa justru ribut dan suasana kelas menjadi tidak kondusif, mereka belum mampu untuk belajar secara mandiri. Hal ini menandai bahwa kesadaran akan kemandirian belajar siswa masih kurang.

Menurut Istarani (2015:38:42) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi adalah waktu. Istarani (2015:39) mengemukakan “bahwa setiap siswa memiliki waktu yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuannya”. Dengan demikian setiap siswa memiliki manajemen waktu yang berbeda tergantung bagaimana siswa mengatur waktunya sehingga berdampak kepada prestasi belajar. Seorang siswa harus mampu mengelola atau manajemen waktu mereka dalam belajar. Mereka harus bisa mengatur segala aktivitasnya dalam manajemen waktu tanpa mengganggu kegiatan mereka dalam belajar. Dengan adanya manajemen waktu yang di miliki siswa tentu akan lebih baik dalam menentukan dan mengatur bagaimana menggunakan waktu mereka secara lebih efektif dan efisien. Sehingga setiap kegiatan dapat terencana dan tugas terselesaikan dengan baik.

Berdasarkan observasi di SMAN 1 Selesai, bahwa pengelolaan waktu belajar siswa masih kurang dari yang diharapkan, masih banyak siswa yang membuang waktunya secara percuma ketika guru berhalangan tidak bisa hadir, siswa justru menghabiskan waktunya untuk ribut bukan untuk belajar. Dan terdapat beberapa siswa yang masih sulit mengatur waktunya dalam sehari. Hal ini dibuktikan dengan penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa saat PPL, bahwa mereka lebih sering menghabiskan waktunya untuk tidak yang berkaitan dengan belajar dan bermain dengan teman-temannya, dan bermain sosial media. Mereka lebih tahan untuk bermain dengan temannya serta sosial media daripada belajar, karena menurut mereka belajar terkadang membosankan.

Terkait dengan penelitian mengenai pengaruh kemandirian belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar dilakukan oleh Adiningsih (2012), dia menyimpulkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Dan penelitian dilakukan oleh Yutika (2015) mengatakan bahwa manajemen waktu berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Selain itu penelitian dilakukan Sinurat (2015) menyimpulkan bahwa kemandirian belajar dan manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kab. Langkat T.P 2015/2016”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Beberapa siswa masih memiliki prestasi belajar yang rendah.
2. Siswa masih sering bermain dan bermalasan dalam proses belajar mengajar.
3. Kemandirian belajar siswa masih rendah, terlihat dari beberapa siswa yang masih mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas dan saat ulangan.
4. Manajemen waktu siswa dalam belajar masih rendah, terlihat dari siswa yang sering membuang waktunya secara percuma daripada untuk belajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini. Pembatasan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian belajar yang diteliti adalah kemandirian belajar kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2015/2016.
2. Manajemen waktu yang diteliti adalah manajemen waktu siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2015/2016.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

1. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2015/2016?
2. Apakah manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2015/2016?
3. Apakah kemandirian belajar dan manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai Kabupaten Langkat T.P 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai kabupaten Langkat T.P 2015/2016.
2. Untuk mengetahui manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai kabupaten Langkat T.P 2015/2016.

3. Untuk mengetahui kemandirian belajar dan manajemen waktu berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Selesai kabupaten Langkat T.P 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan penulis tentang pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap prestasi belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi ekonomi pentingnya kemandirian belajar dan manajemen waktu dalam meningkatkan prestasi belajar.
3. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Fakultas Ekonomi UNIMED
4. Sebagai sumber referensi untuk penelitian mahasiswa selanjutnya dalam penelitian bidang pendidikan.